

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual, dan sikap pengelola terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim di Sidoarjo merupakan judul yang dipilih dan disusun berdasarkan jurnal pendukung dengan penelitian sebelumnya.

##### 2.1.1 Faridawati dan Silvy (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak niat perilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga.. Variabel *dependen* yang digunakan adalah pengelolaan keuangan keluarga variabel *independen* yang digunakan adalah niat berperilaku dan kecerdasan spiritual. Populasi dalam penelitian ini adalah dari seorang manajer keuangan keluarga yang tinggal di Gresik, Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan pendapatan keluarga yang memiliki jumlah pendapatan minimal Rp 4.000.000/bulan dan *snowball sampling*. Teknik pengambilan sampelnya pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa niat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga dan kecerdasan

spiritual memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel terikatnya (*dependen*) yaitu pengelolaan keuangan keluarga muslim dan satu variabel bebasnya (*independen*) sama yaitu niat berperilaku dan kecerdasan spiritual.
2. Menggunakan analisis data regresi linear berganda.
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan penyebaran kuisioner seorang manajer keuangan keluarga yang tinggal di Gresik, Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto. Sedangkan untuk penelitian ini menggunakan kuisioner seorang manajer keuangan keluarga yang tinggal di Sidoarjo.
2. Penelitian terdahulu alat ujinya menggunakan SPSS sedangkan penelitian ini menggunakan SEM PLS

### **2.1.2 Arganata dan Lutfi (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh niat perilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan pada manajemen keuangan keluarga. Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen keuangan keluarga, dan variabel independen pada penelitian ini adalah niat perilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Penentuan sampel pada penelitian ini menentukan jumlah sampel dari populasi.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa niat berperilaku dan kecerdasan spiritual memiliki efek positif yang signifikan pada manajemen keuangan keluarga, sedangkan literasi keuangan memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel dependen menggunakan manajemen keuangan keluarga dan salah satu variabel independennya menggunakan kecerdasan spiritual.
2. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan Variabel dependen yaitu manajemen keuangan keluarga, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan pengelolaan keuangan keluarga muslim.
2. Penelitian terdahulu alat ujinya menggunakan SPSS sedangkan penelitian ini menggunakan SEM PLS.

### **2.1.3 Yulianti dan Silvy (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga. Variabel *dependen* yang digunakan pada penelitian ini adalah perilaku perencanaan investasi keluarga dan untuk variabel *independen* yang digunakan pada penelitian ini adalah pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling yang menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 380 orang, berdasarkan pendapatan keluarga yang memiliki penghasilan minimal Rp

3.000.000 per bulan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah *convenience sampling*.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga, sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga muslim.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Salah satu variabel *dependennya* adalah perilaku perencanaan investasi keluarga dan 2 variabel *independennya* yaitu pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan.
2. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Subjek yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perilaku perencanaan investasi keluarga, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan subjek pengelolaan keuangan keluarga muslim.
2. Pada penelitian terdahulu tidak terdapat kecerdasan spiritual sedangkan penelitian sekarang terdapat kecerdasan spiritual.
3. Teknik analisis pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis deskriptif dengan regresi linear berganda sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik analisis kuantitatif.

#### 2.1.4 Malik dan Tariq (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas kerja. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja organisasi, dan variabel independen pada penelitian ini adalah kecerdasan spiritual. Populasi dalam penelitian adalah pegawai bank sebanyak 300 sampel. Penentuan sampel pada penelitian ini menentukan jumlah sampel dari populasi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kecerdasan spiritual berperan positif dan signifikan terhadap kualitas kerja.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah : Variabel independen menggunakan kecerdasan spiritual.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel dependen menggunakan kinerja organisasi sedangkan penelitian saat ini menggunakan pengelolaan keuangan keluarga.
2. Analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi, korelasi, dan korelasi parsial, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti akan disajikan dalam tabel

2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Analisis	
Norma Yulianti, Meliza Silvy (2013)	Mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga.	Purposive Sampling	Variabel independen ialah dari pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan. Variabel dependen ialah dari perilaku perencanaan investasi keluarga.	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan regresi linear berganda	Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga, sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga
Ririt Faridawati, Mellyza Silvy (2017)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak niat perilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga.	<i>Purposive sampling</i>	Variabel independen ialah niat berperilaku, dan kecerdasan spiritual. Variabel dependen ialah pengelolaan keuangan keluarga.	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan regresi linear berganda	Niat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga dan kecerdasan spiritual memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
Tomi Arganata, Lutfi (2019)	Untuk mengkaji pengaruh niat perilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan pada manajemen keuangan keluarga.	Purposive sampling dan convenience sampling	Variabel independen ialah niat perilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan. Variabel dependen manajemen keuangan keluarga.	Teknik yang digunakan yaitu analisis regresi berganda	Niat berperilaku dan kecerdasan spiritual memiliki efek positif yang signifikan pada manajemen keuangan keluarga, sedangkan literasi keuangan memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga.
Muhammad Shaukat Malik, Sana Tariq (2016)	Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas kerja	<i>Purposive Sampling</i>	Variabel independen ialah kecerdasan spiritual. Variabel dependen kinerja organisasi	Teknik yang digunakan yaitu analisis regresi, korelasi, dan korelasi parsial.	Mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual berperan positif dan signifikan terhadap kualitas kerja

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Analisis	
Desy Sanggita Fitriany (2020)	Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual, dan sikap pengelola terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim di Sidoarjo	Sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah masyarakat Muslim yang berdomisili di Sidoarjo, sudah memiliki keluarga dan menjadi pengelola keuangan di dalam keluarganya.	Variabel terikat ( <i>Dependen</i> ) yang digunakan adalah Pengelolaan keuangan keluarga Muslim, sedangkan Variabel bebas ( <i>Independen</i> ) yang digunakan adalah Niat perilaku, Kecerdasan Spiritual, dan Sikap Pengelola	Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah SEM-PLS	Hasil penelitian menunjukkan : Niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelola keuangan keluarga muslim, sedangkan kecerdasan spiritual memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim, dan Sikap pengelola berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim.

Sumber : Yulianti & Silvy (2013), Faridawati & Silvy (2017) , Arganata & Lutf ( 2019), Malik & Tariq (2016)

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori pada sub bab ini didukung dengan teori pendukung yang dimana teori pendukung tersebut akan menjadi dasar dalam menyusun kerangka pemikiran yang mampu merumuskan hipotesis.

### **2.2.1 Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari Iramani (2013). Pengelolaan keuangan keluarga yang pertama menentukan harta produktif yang ingin dimiliki, tulis pos-pos harta produktif yang di inginkan, setelah mendapatkan gaji, prioritaskan untuk memiliki pos-pos harta produktif sebelum membayar pengeluaran yang lain. Kalau perlu, pelajari seluk beluk masing-masing harta produktif tersebut. Kedua, mengatur pengeluaran. Nalarnya adalah berusaha sedikit lebih keras pada diri untuk tidak mengalami defisit karena defisit adalah sumber semua masalah besar yang mungkin muncul dimasa yang mendatang. Prioritaskan pembayaran cicilan utang, lalu premi asuransi, kemudian biaya hidup. Pelajari cara mengeluarkan uang secara bijak untuk setiap pengeluaran. Ketiga, hati-hati dengan utang. Penjelasan nya adalah caranya ketahui kapan sebaiknya berutang dan kapan tidak berutang. Kuasai tip yang diperlukan jika ingin mengambil utang atau membeli barang secara kredit. Kuasai tip yang diperlukan bila pada saat ini terlanjur memiliki utang Sina & Noya (2012).

Pengelolaan keuangan keluarga dengan menuliskan setiap pemasukan dan pengeluaran dalam pos-pos keuangan akan memberikan arahan dan pedoman



untuk membuat keputusan keuangan. Sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kehabisan uang sebelum tanggal gaji dan lain sebagainya Budisantoso & Gunanto (2010).

Menurut Arganata & Lutf ( 2019) indikator dalam mengukur pengelolaan keuangan keluarga yaitu menyetor uang untuk menabung dan berinvestasi, meneliti pendapatan dan pengeluaran keluarga, membayar tagihan (kewajiban bulanan) tepat waktu, menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan menyetor penghasilan untuk hari tua, uang habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya.

### **2.2.2 Niat Berperilaku**

Niat merupakan kehendak, rencana, tekad, dan janji kepada diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan tertentu Sutikno (2014). Hal ini berarti, individu akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan kehendak atau niat yang dimilikinya.

Dalam *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1991) menyatakan bahwa penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi (niat) untuk berperilaku. Artinya, jika individu memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku maka individu cenderung akan melakukan perilaku tersebut, sebaliknya jika individu tidak memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku maka individu cenderung tidak akan melakukan perilaku tersebut. Niat berperilaku adalah kombinasi dari sikap menampilkan perilaku tersebut, norma subjektif (mengacu pada keyakinan seseorang terhadap apa dan bagaimana yang dipikirkan orang-orang yang dianggapnya penting) dan persepsi pengendalian perilaku. Secara umum, apabila sikap dan norma subjektif menunjuk ke arah positif serta semakin kuatnya kontrol

yang dimiliki maka tingkat niat berperilaku pun semakin kuat. Seseorang yang memiliki niat yang kuat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu diharapkan semakin berhasil pula ia dalam melakukan perilaku tersebut. Namun, niat bisa berubah karena waktu. Semakin lama jarak antara niat dan perilaku, maka semakin besar kecenderungan terjadinya perubahan intensi. Selama niat belum diubah menjadi tindakan-tindakan, maka niat masih berupa keinginan atau kecenderungan untuk berperilaku saja Faridawati & Silvy (2017).

Menurut Faridawati & Silvy (2017) indikator dalam mengukur niat berperilaku yaitu membayar tagihan hutang dan kewajiban secara tepat waktu, merencanakan belanja dalam jumlah besar bulan depan dengan menggunakan kartu kredit atau hutang, menyisihkan sebagian dari penghasilan untuk tabungan atau investasi bulan depan, membuat catatan atas rencana pengeluaran bulan depan, berencana mengambil uang tabungan atau menjual investasi untuk membeli barang kebutuhan sehari dan berencana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bulan depan dengan hutang.

### **2.2.3 Kecerdasan Spirirtual**

Pada awalnya, kecerdasan manusia diidentikkan dengan kecerdasan intelektual, yang merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan berhitung, berpikir secara logika, kenyataan, dan linear (berpikir lurus). Namun dengan seiring perkembangan pengetahuan manusia, maka ditemukan tipe-tipe kecerdasan lainnya yang salah satunya yaitu kecerdasan spirirtual.

Kecerdasan spirirtual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu.

Azzet (2010) berpendapat bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Sehingga tetap tenang dalam menghadapi suatu kejadian entah itu kejadian baik atau buruk. Sedangkan menurut Arifin (2009 ) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bersifat religius, di mana seseorang mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan beribadah sesuai agama masing-masing dan dalam pengambilan keputusan selalu berorientasi pada nilai-nilai kehidupan agamanya.

Menurut Arganata & Lutf ( 2019) indikator dalam mengukur kecerdasan spiritual yaitu penting untuk meluangkan waktu pribadi untuk berdoa, berupaya menjalankan semua hidup sesuai agama dan kepercayaan, agama penting karena agama menjawab banyak pertanyaan mengenai arti hidup, keseluruhan pendekatan dalam hidup berdasarkan agama, berdoa atau beribadah terutama untuk mendapatkan perlindungan dari tuhan, dan berdoa atau beribadah karena diajarkan.

#### **2.2.4 Sikap Pengelola Uang**

Sikap adalah suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang seringnya bersifat permanen karena sulit diubah.

Dalam sikap pengelola keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula. Tanpa menerapkan sikap yang baik dalam keuangan, sulit untuk memiliki surplus uang untuk tabungan masa

depan. Sikap pengelola keuangan setiap individu berbeda karena setiap individu berada dalam kondisi keuangan dan target keuangan yang tidak sama antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Setiap orang pasti memiliki sikap yang berbeda dalam menyikapi keuangannya. Seseorang yang paham dengan kondisi keuangannya dan mampu menyikapi yang dimilikinya menunjukkan bahwa seseorang tersebut mempunyai sikap pengelola keuangan yang baik, maka dengan pengelolaan keuangan yang baik nantinya tidak akan terjebak pada sikap yang berlebihan.

Menurut Yulianti & Silvy (2013) indikator dalam mengukur sikap pengelola yaitu perencanaan keuangan dan pengalokasian dana.

#### **2.2.5 Pengaruh Niat Berperilaku terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim**

Niat merupakan cerminan dari kemauan atau keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Dengan memiliki niat, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut akan berperilaku atau bertindak sesuai dengan niatnya. Perhatian utama dari Theory of Planned Behavior adalah pada niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku, hal ini dikarenakan niat merupakan variabel perantara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap. Jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan dalam keluarga, seorang pengelola keuangan yang memiliki keyakinan untuk dapat bebas secara finansial, maka dia akan membentuk sikap terhadap uang yang bersifat positif yaitu kecenderungan menggunakan uang yang diarahkan kepada masa depan. Sehingga dari terbentuknya sikap tersebut maka muncullah niat untuk mengelola keuangan

keluarga dengan baik dan nantinya orang tersebut akan berperilaku atau bertindak secara nyata seperti melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana dalam keluarga tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar niat berperilaku yang dimiliki dalam hal pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya Faridawati & Silvy (2017).

#### **2.2.6 Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan**

##### **Keluarga Muslim**

Keterkaitan antara kecerdasan spiritual dan pengelolaan keuangan keluarga dikemukakan oleh Karvof (2010) yang menegaskan bahwa kecerdasan spiritual dibutuhkan dalam mengelola uang karena dapat meningkatkan sifat filantropis, yakni mencintai sesama manusia yang diwujudkan kedalam bentuk memberikan bantuan harta (*charity* atau amal) kepada pihak yang membutuhkan dengan tujuan pemberdayaan (*empowerment*), sehingga orang tidak akan mementingkan diri sendiri atau keluarga dan tidak mencintai hartanya secara berlebihan dan berakibat pada banyak berkat, kerabat, dan kawan.

Pemahaman yang baik atas kecerdasan spiritual atau kecerdasan yang bersifat religius ini juga akan membangkitkan rasa syukur, ikhlas, sabar dan tawakkal dalam diri seseorang. Karvof (2006) menjelaskan bahwa rasa syukur adalah menerima apapun secara ikhlas yang diberikan oleh Tuhan kemudian menggunakan dan mengelola nikmat tersebut dengan baik. Ketika mendapatkan

penghasilan yang sedikit, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan ikhlas menerimanya dan tetap mengelolanya dengan baik. Selain itu, kecerdasan spiritual bisa membuat seseorang untuk berpasrah diri kepada tuhan (tawakkal) atas sesuatu yang telah diusahakan, maka orang tersebut tidak akan bersedih atau menyalahkan keadaan jika hasilnya tidak sesuai dengan keinginan. Hal ini akan berefek pada pikiran yang tenang. Bila pikiran tetap tenang walau sedang dalam kondisi tidak baik/sedih, otak tetap bisa menghasilkan ide – ide kreatif, sehingga langkah yang akan diambil selanjutnya menjadi terarah dan berpeluang mendapat hasil yang optimal. Jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan, seseorang dengan kecerdasan spiritual akan tetap tenang dalam menghadapi semua masalah keuangan, karena dengan pikiran yang tenang dapat menghasilkan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah keuangan tersebut serta mendapatkan ide baru untuk memperbaiki cara pengelolaan keuangan agar lebih baik lagi.

Kecerdasan spiritual berkaitan dengan kesadaran dan kemauan individu untuk menghadapi tantangan. Kesadaran yang dimaksud adalah kesadaran diri yang meliputi menyadari diri sendiri dan bersih keras untuk menjadi pribadi yang benar. Jika dikaitkan dengan perilaku dalam mengelola keuangan keluarga, seseorang yang memiliki pemahaman akan kecerdasan spiritual akan memiliki kesadaran tentang kelemahan atau kekurangan pada dirinya sendiri. Ketika menyadari apa yang menjadi kekurangannya dalam mengelola keuangan maka orang tersebut akan mengubah perilaku pengelolaan keuangannya menjadi lebih baik lagi Ayranci (2011). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan pada pengelolaan

keuangan keluarga. Hal ini karena kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang tidak dapat dijadikan predictor sukses atau tidaknya pengelolaan keuangan keluarga yang telah dilakukan Faridawati & Silvy (2017).

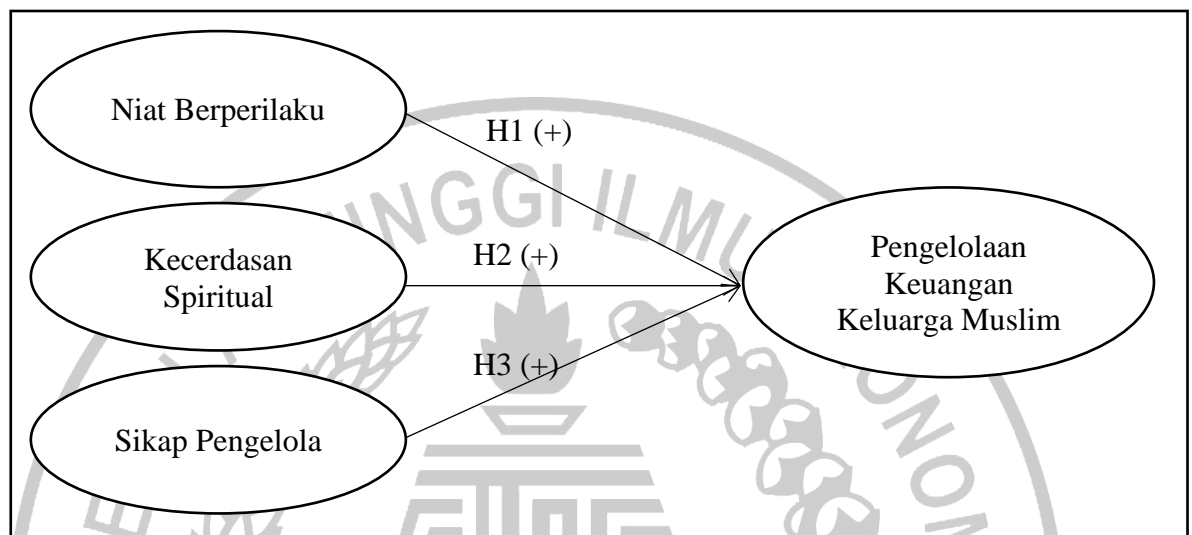
### **2.2.7 Pengaruh Sikap terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim**

Sikap pengelola keuangan yang baik akan berdampak positif terhadap keuangan keluarga muslim. Pengelola keuangan yang memiliki pengetahuan keuangan dan sikap pengelola keuangan, maka akan berpikir berperilaku lebih baik dalam mengelola keuangan keluarga muslim untuk masa depan. Sikap pengelola keuangan dari pengelola keuangan keluarga akan meningkatkan hasil yang baik, implementasinya keluarga akan berpikir kesejahteraan keluarganya dimasa depan sehingga melakukan pengelolaan keuangan keluarga dengan benar.

Sikap pengelola keuangan keluarga merupakan hal yang penting untuk kesuksesan atau kegagalan keuangan keluarga. Sikap pengelola keuangan merupakan kecenderungan sikap yang bersifat positif atau negatif terhadap pengelola. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga Humaira & Sagoro (2018).

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dibuat kerangka sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

- H1 : Niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim.
- H2 : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim.
- H3 : Sikap pengelola berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim.